

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan fungsi keuangan suatu perusahaan adalah kebutuhan akan modal. Kebutuhan modal yang dimaksud merupakan salah satu keputusan pendanaan yang menentukan seberapa dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Dalam hal ini, modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial sebuah perusahaan disebut dengan istilah struktur modal.

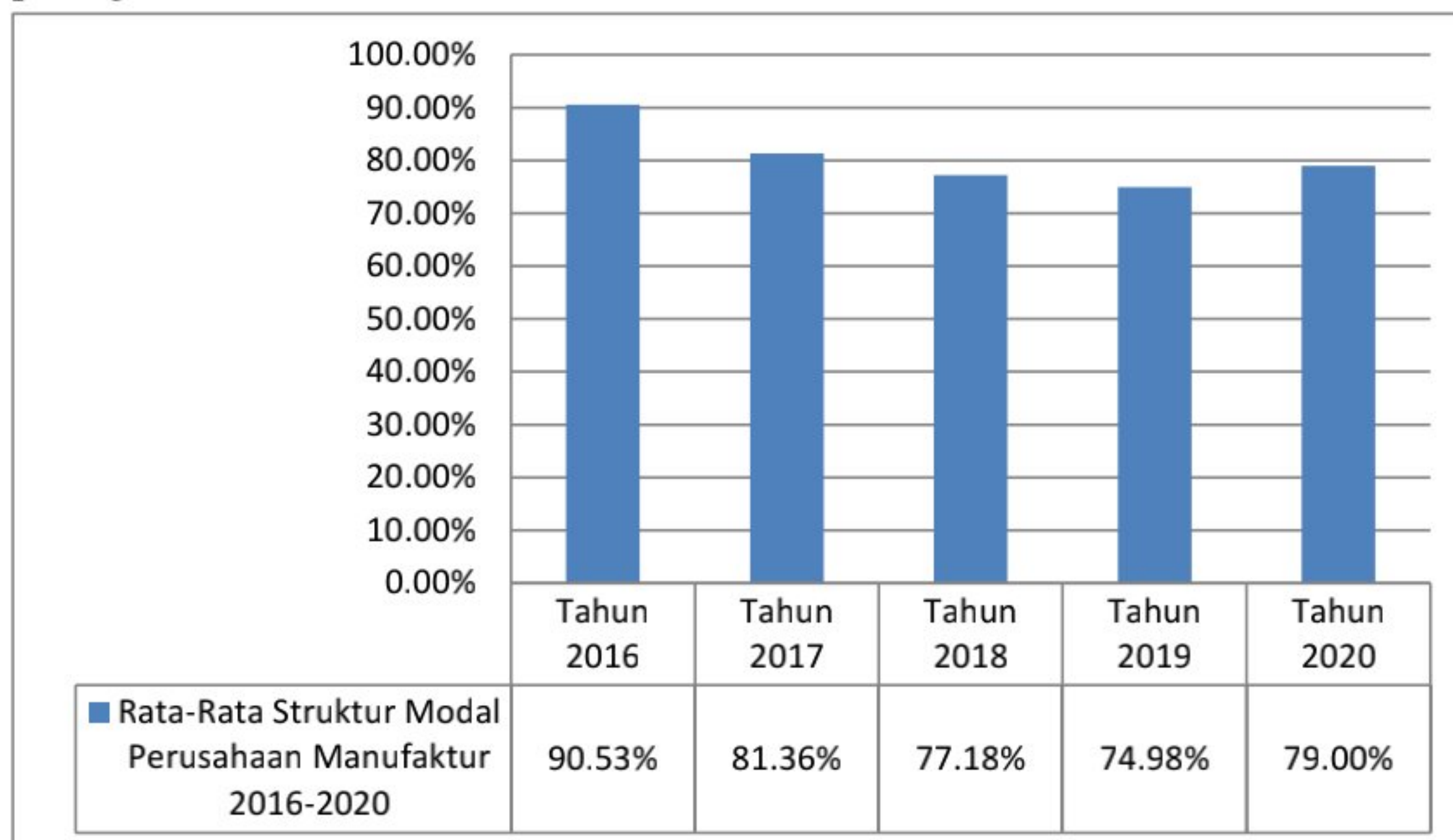
Struktur modal diartikan sebagai rasio perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka

panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri).

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut catatan Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur menjadi perusahaan dengan jumlah paling banyak melakukan aktivitas di pasar modal. Banyak perusahaan manufaktur dengan kondisi ekonomi yang ada, memicu persaingan antar perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerjanya demi tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan struktur modal perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*. Adapun data perkembangan rata-rata struktur modal 43 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Data Sekunder, 2022

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, diketahui bahwa pada tahun 2016 rata-rata DER pada perusahaan manufaktur sebesar 90,53%, pada tahun 2017 sebesar 81,36%, pada tahun 2018 sebesar 77,18%, pada tahun 2019 sebesar 74,98% dan pada tahun 2020 sebesar 79,00%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan.

Struktur modal memiliki keterkaitan dengan harga saham dimana salah satu unsur pembentuk harga saham adalah kinerja perusahaan. Dimana dalam hal ini struktur modal adalah penentu baik buruknya kinerja perusahaan. dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur

modal perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Adapun beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan sebelum menentukan struktur modal yang baik yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut *trade off theory*, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mempergunakan lebih banyak hutang untuk mengambil manfaat pajak yang tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*. Dalam hal ini, penggunaan hutang akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri di dalam membiayai kegiatan perusahaan sehingga teori ini mendorong perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk menggunakan hutang terlebih dahulu dan relatif besar dalam struktur modalnya agar mendapatkan keuntungan dari pajak karena menurut teori ini, pembayaran bunga hutang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga ada penghematan dalam membayar pajak.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak atau segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio (CR)*.

Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin tinggi aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kecil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Rifai (2015:79), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan diwakili oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang struktur modal perusahaan dengan judul yaitu: “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan evaluasi dalam menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan dengan mempertimbangkan rasio-rasio yang telah dipelajari dalam penelitian ini.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dalam menganalisa tentang *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan dan struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya demi perbaikan penelitian mengenai pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian adalah upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau melebar dari tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada satu penelitian saja. Hal tersebut sangat penting agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun ruang lingkup dan batasan pada penelitian ini yaitu *current*

ratio, return on assets, ukuran perusahaan dan struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 serta pengaruh *current ratio, return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

Sudana (2011:143), mengemukakan bahwa struktur modal atau yang biasa disebut *capital structure* dapat diukur dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, struktur modal merupakan kecukupan modal perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka panjang perusahaan.

Wiyono dan Kusuma (2017:173), menyatakan bahwa struktur modal yaitu satu aspek mendasar pada pembedahan industri. Struktur modal sesuatu industri ditetapkan oleh ketetapan pemebelian (*financing policy*) dari pemilik finansial yang tetap dipertemukan atas peninjauan bagus yang bertabiat kualitatif ataupun kuantitatif dihadapkan pada perimbangan permodalan.

Musthafa (2017:85), mengemukakan bahwa struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Fahmi (2016:185), struktur modal ialah cerminan dari wujud proporsi finansial industri ialah antara modal yang berasal dari kewajiban jangka panjang serta modal pribadi dari pemilik saham sebagai sumber pembiayaan sesuatu industri. Struktur modal ialah perbandingan antara dana dari eksternal dengan dana dari pemilik modal perusahaan itu sendiri. Modal eksternal ini didapatkan dari pinjaman jangka panjang dan jangka pendek. Sebaliknya modal pribadi dapat

dibagi menjadi laba tertahan serta dapat pula dengan melibatkan penyertaan industri.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bentuk proporsional dari finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki berasal dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber penting biaya perusahaan. Kebutuhan dana guna memperkuat struktur modal suatu perusahaan bisa berasal dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut berasal dari tempat-tempat yang dianggap aman dan apabila dipakai mempunyai angka dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika anggaran tersebut digunakan menambah struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal perusahaan secara mampu dan sangat baik serta sesuai tujuan.

Struktur modal terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan juga modal pemegang saham atau investor. Karena struktur modal dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran dari proporsi penggunaan hutang atas investasi pada perusahaan atau emiten, maka struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh parakreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019:119), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi hutang dari perusahaan dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, menandakan bahwa struktur permodalan suatu perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi pula. Penggunaan hutang yang besar dapat dinilai positif oleh investor karena ini menggambarkan suatu kinerja dan prospek perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan penerbit saham tersebut.

2.1.2 Current Ratio

Fahmi (2016:66), mengemukakan bahwa *current ratio* adalah rasio yang diperlukan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sesuatu industri memenuhi kebutuhan hutang kala jatuh tempo. Wajib dimengerti bahwa kalau rasio lancar dalam menjabarkan laporan keuangan hanya mampu berikan penyidikan sebagai kualitatif lebih komprehensif.

Prihadi (2019:209), *current ratio* yaitu rasio finansial yang kerap digunakan. Tingkatan rasio lancar bisa ditetapkan dengan jalur menyamakan antar *current asset* dengan *current liabilities*. *Current ratio* merupakan salah satu tata cara yang sangat kerap digunakan dalam menganalisa tingkatan likuiditas sesuatu industri. Elemen yang dipakai dalam pengukur modal kerja bisa dipastikan dalam rasio ini, dengan menyamakan antara total aktiva mudah serta hutang mudah.

Lebih lanjut Sawir (2012:10), mengemukakan bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan atau perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Dalam hal ini, bagi investor sangat penting memperhatikan aset lancar perusahaan karena terdapat akun surat berharga, yang berupa saham dan obligasi yang segera dapat diuangkan atau dijual di Bursa Efek/Bank. Menurut Kasmir (2019:119), *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Harjito dan Martono (2014:56), mengemukakan bahwa *current ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya, akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan

berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

2.1.3 Return on Assets

Prihadi (2019:182), mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang memastikan seberapa banyak donasi aktiva menghasilkan laba bersih. Dikatakan, rasio ini dibuatkan menghitung berapa banyak total laba bersih yang hendak didapatkan pada setiap kas yang ditanam pada jumlah *asset*. Terus menjadi besar hasil perbaikan dana penting terus menjadi besar juga tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi sesuai dengan total asset milik perusahaan.

Fahmi (2016:82), mengemukakan bahawa Rasio ROI maupun pengembalian permodalan, jika di sebagian tumpuan yang lain rasio ini pula diucap dengan (ROA). Rasio ini memandang sejauh lama permodalan yang sudah diberikan mengkasihkan pemulihan laba sinkron dengan uang dijanjikan. Bila pendanaan ini sebetulnya sama sebagai aktiva industri yang ditanam maupun diposisikan. Sedangkan Hery (2016:147), mengemukakan bahwa *return on assets* yakni rasio ini meyakinkan hasil pada konsumsi *asset* industri dalam membuat laba bersih. ROA berfungsi guna melihat jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari modal yang tertutup pada total aset.

Return on assets banyak digunakan dalam bisnis atau menganalisis atau menganalisis atau mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berkaitan dengan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diharapkan investor dari kepemilikan saham. Rasio profitabilitas ini untuk mengukur kemampuan

manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset. *Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba dengan rata-rata aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019:119), *return on assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui *return on assets* kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. *Return on assets* dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Septiani dan Suaryana (2018:1685), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan kecil besarnya dimensi sesuatu industri hendak mempengaruhi terhadap struktur modal, di mana terus menjadi besar sesuatu industri, hingga terus membutuhkan dana yang diperlukan industri buat melaksanakan investasinya. Perihal ini disebabkan industri besar membutuhkan uang yang

banyak pula buat mendukung operasionalnya serta yang lain alternatif pemuasan merupakan dengan pendanaan luar.

Tiara (2012:2), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Penentuan perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan. Dalam hal ini, total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat harga saham perusahaan berada pada posisi kuat dan penguatan pada besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham yang bersangkutan menguat di pasar modal. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham akan naik dan return saham juga akan meningkat.

Lebih lanjut Carnavela (2017:5), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan ialah rata-rata jumlah pemasaran bersih buat tahun yang saat ini hingga pada tahun berikutnya. Industri yang mempunyai dimensi industri yang besar lebih luas menggunakan kewajiban sehingga memperluas struktur modal, sebaliknya industri yang mempunyai dimensi industri yang kecil, lebih sedikit memakai kewajiban hingga mempersempit struktur modal perusahaan. Demikian, skala dimensi sesuatu industri secara berhadapan mempengaruhi terhadap strategi

struktur modal industri kini. Keahlian industri buat memperoleh dana dari pasar pasar modal bisa didetetapkan oleh besar kecilnya dimensi industri. Industri dengan skala besar umumnya lebih gampang mempublikasikan data secara luas dibanding dengan

Berdasarkan uraian-uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktifitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Widiyanto (2011:74), ukuran perusahaan dapat diukur dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Dalam penelitian ini menggunakan rumus yang secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) TotalAset}$$

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin

besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Putri (2018) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas, tingkat Pertumbuhan, Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas, tingkat pertumbuhan, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aset, ukuran perusahaan, pajak, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap struktur modal.
2.	Armelia (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan aset struktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

	Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)	Variabel Dependen: Struktur Modal		
3.	Sungkar (2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Variabel Dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi Data Panel	<i>Current ratio</i> , <i>return on asset</i> , risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4.	Sitorus (2021) Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Current ratio</i> , ukuran perusahaan dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap Struktur Modal.
5.	Said (2019) Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. <i>Return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

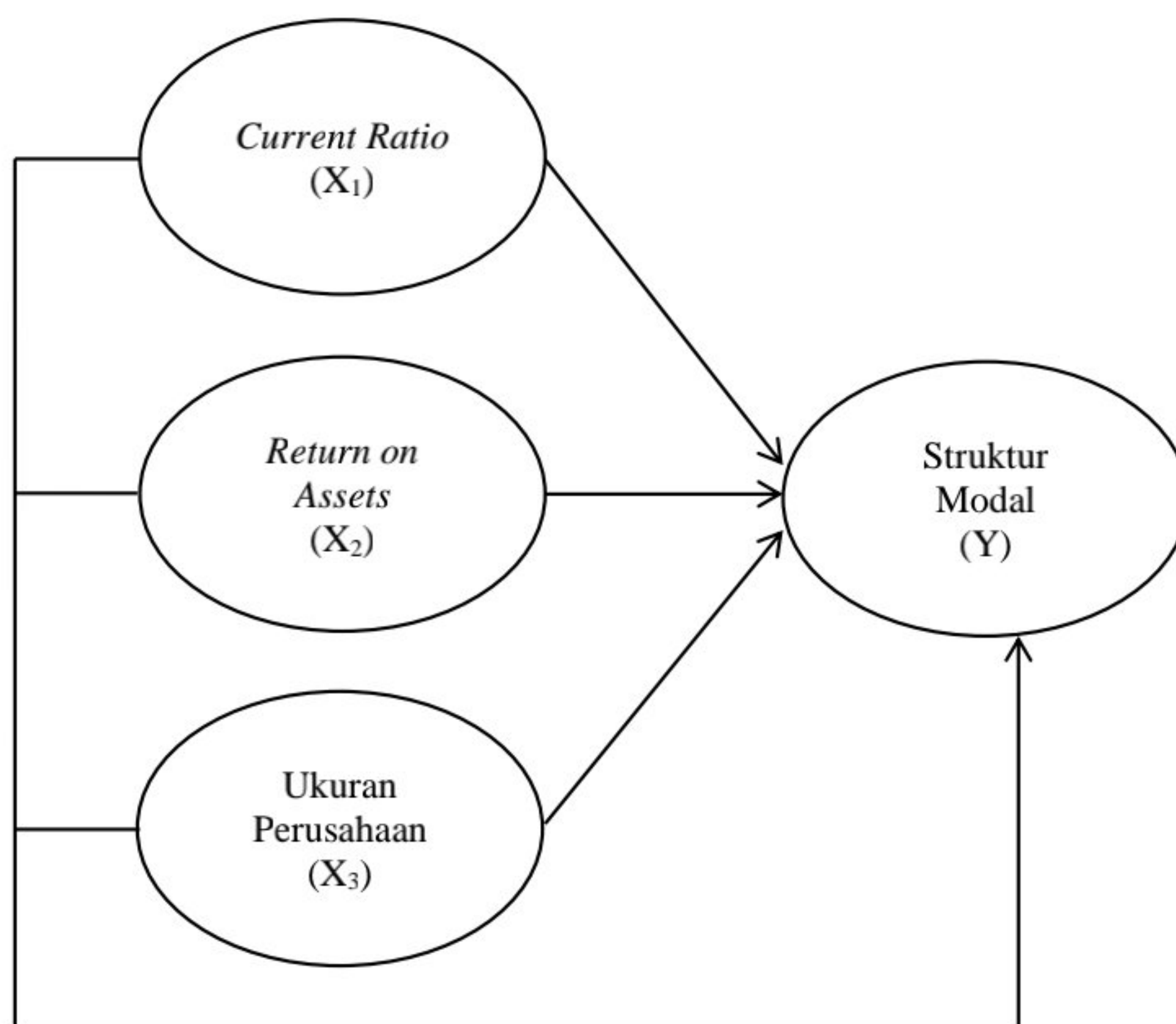
	Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)	Dependen: Struktur Modal		
6.	Noviandini (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Variabel dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Current ratio</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
7.	Lina (2018) Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Size</i> dan <i>Growth</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015	Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Size</i> dan <i>Growth</i> Variabel Dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Return on asset</i> dan <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur permodalan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun 2013-2015. Ukuran dan Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. <i>Return on asset</i> , <i>current ratio</i> , <i>size</i> dan <i>growth</i> secara simultan menunjukkan pengaruh dan signifikansi terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015.
8.	Purba (2022) Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Current</i>	Variabel Independen: <i>Return on Assets</i> ,	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan

	<i>Ratio, Fixed Assets Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	<i>Current Ratio, Fixed Assets Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Debt to Equity Ratio</i>		<i>fixed assets ratio</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan <i>return on assets, current ratio, fixed assets ratio</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
9.	Safitri (2021) Pengaruh <i>Return on Assets, Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Prediksi Kebangkrutan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: <i>Return on Assets, Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Variabel Dependen: Prediksi Kebangkrutan Variabel Moderasi: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Moderasi	<i>Current ratio</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>financial distresses</i> . <i>Return on asset</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distresses</i> . Struktur modal mampu memoderasi hubungan <i>return on asset</i> terhadap <i>financial distress</i> . Struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan <i>current ratio</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
10.	Dewi (2019) Pengaruh <i>Sales Growth, Current Ratio, Firm Size</i> dan <i>Return on Assets</i> Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016	Variabel Independen: <i>Sales Growth, Current Ratio, Firm Size</i> dan <i>Return on Assets</i> Variabel Dependen: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Moderasi	<i>Sales growth</i> secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, <i>firm size</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan <i>return on assets</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan <i>sales growth, current ratio, firm size</i> , dan <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat menjadi stimulus berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya karena persaingan yang terjadi antar perusahaan akan semakin meningkat. Permintaan domestik, pertumbuhan konsumsi dan investasi yang meningkat menjadikan peluang besar bagi perusahaan untuk berkembang, salah satunya adalah bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan posisinya, serta memaksimalkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Dalam pengembangan usahanya tersebut perusahaan membutuhkan dana yang besar mengingat perusahaan manufaktur merupakan perusahaan besar, sehingga perlu kebijakan yang tepat terkait permodalan yang tidak lepas pada permasalahan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan atau permodalan perusahaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan uraian di atas, untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka teoritis seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar

Peneiltian yang dilakukan oleh Lina (2018) dan Said (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Sungkar (2021) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. *Return on asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba saat menjalankan kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sungkar (2021) dan Sitorus (2021) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3. Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal sebuah perusahaan dan menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal, karena perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016) dan Sitorus (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Sungkar (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4. Pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Perusahaan yang memiliki margin laba bersih yang tinggi akan lebih memilih pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal karena dengan laba yang besar perusahaan akan lebih menggunakan laba terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka

kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya maka diperlukan modal asing (hutang) jika modal sendiri tidak mencukupi.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) dan Lina (2018) menyatakan bahwa *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Diduga bahwa *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Menurut Darmawan (2013:69), penelitian yang bersifat eksplanatori yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penjelasan atas hubungan, pengaruh atau adanya hubungan kausalitas dan sebab akibat. Jadi penelitian eksplanatori merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta mengetahui hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti dengan cara pengumpulan data dari tempat tertentu (bukan buatan).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:8), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, dengan desain penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, penulis akan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan dan struktur modal dan apakah terdapat pengaruh antara *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2016-2020.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan auditan perusahaan melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Erlina (2011:75), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yaitu sebanyak 185 perusahaan.

Sampel menurut Erlina (2011:82), adalah bagian populasi yang digunakan memperkirakan karakteristik populasi. Hasil penelitian yang menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan suatukriteria tertentu yang ditentukan oleh sang peneliti untuk mendapatkan *sampling* yang memadai dan valid.

Adapun kriteria sampel yang dijadikan peneliti sebagai pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan secara terus menerus melaporkan melaporan keuangannya.
2. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode penelitian tahun 2016-2020.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam dua tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria sampel yang dikemukakan di atas, diketahui jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data data yang berupa angka atau bilangan absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relatif mudah. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak secara langsung. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020

yang telah dipublikasikan di *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data tentang laba akuntansi, arus kas operasi dan harga saham diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal (Y) adalah bentuk proporsional dari finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki berasal dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber penting biaya perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal pada penelitian ini adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

2. *Current ratio* (X1) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh

tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* pada penelitian ini adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

3. *Return on assets* (X_2) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* pada penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

4. Ukuran perusahaan (X_3) adalah indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) TotalAset}$$

Sumber: Widiyanto (2011)

3.7 Analisis Data

1.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang dihitung pada penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu *current ratio*, *return on*

assets dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel tidak bebas yaitu struktur modal.

1.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

1.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Siregar (2013:301), mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah modal kerja dan modal modal investasi sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas. Secara umum model regresi linier sederhana di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*. Bila b (+) maka variabel *dependent* mengalami peningkatan dan bila b (-) maka variabel *dependent* mengalami penurunan.

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Return on Assets*

X₃ = Ukuran Perusahaan

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di BEI seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*). Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil

penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System baru yang akan disediakan Open Mobile Exchange (OMX). Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Semanggi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian BEI atau pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. BEI memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan Efek saham melalui prosedur Initial Public Offering (IPO) atau efek hutang (obligasi). BEI dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang

dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 185 perusahaan dan setelah tahap sampling, maka ditetapkan 43 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel pada Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
6	INAI	Indah Alumunium Industry Tbk.
7	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
8	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
9	MKDI	Emdeki Utama Tbk.
10	SRSN	Indo Acidatama bk.
11	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
12	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
13	TALF	Tunas Alfin Tbk.

14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
----	------	---------------------------------

Tabel 4.1 lanjutan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
17	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
18	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
19	SPMA	Suparma Tbk.
20	ASII	Astra International Tbk.
21	INDS	Indospring Tbk.
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
23	KBLM	Kebelindo Murni Tbk.
24	VOKS	Voksel Electric Tbk.
25	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
26	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
27	CLEO	Sariguna Pritama Tbk.
28	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
34	SKLT	Sekar Laut Tbk.
35	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
36	GGRM	Gudang Garam Tbk.
37	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
38	KAEF	Kimia Farma Tbk.
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
40	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
41	KINO	Kino Indonesia Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	CINT	Chitose Internasional Tbk.

Sumber: Data Diolah (2022)

4.1.3 Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	21,60	779,78	243,2298	161,93332
<i>Return on Assets</i>	1,76	39,18	10,8930	8,20917
Ukuran Perusahaan	6,16	12,67	8,4809	1,58989
Struktur Modal	0,40	346,40	80,6079	69,90291
Jumlah Sampel	43			

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel *current ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020 sebesar 243,2298. Perusahaan dengan rata-rata *current ratio* terendah adalah Chitose Internasional Tbk yaitu sebesar 21,60, sedangkan perusahaan dengan rata-rata *current ratio* tertinggi adalah Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 779,78.

2. *Return on Assets*

Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel *return on assets* perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020 sebesar 10,8930. Perusahaan dengan rata-rata *return on assets* terendah adalah Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu sebesar 1,76, sedangkan perusahaan dengan rata-rata *return on assets* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 39,18.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel ukuran perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020 sebesar 8,4809. Perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan terendah adalah Chitose Internasional Tbk yaitu sebesar 6,16, sedangkan perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan tertinggi adalah Astra International Tbk yaitu sebesar 12,67.

4. Struktur Modal

Struktur modal adalah bentuk proporsional dari finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki berasal dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber penting biaya perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun yaitu dari

tahun 2016-2020 sebesar 80,6079. Perusahaan dengan rata-rata struktur modal terendah adalah Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 0,40, sedangkan perusahaan dengan rata-rata struktur modal tertinggi adalah Indah Alumunium Industriy Tbk yaitu sebesar 346,40.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal dilakukan dengan uji normalitas kolmogorov smirnov dengan kriteria apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual
Test Statistics	0,167
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,104

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,104 lebih besar dai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi bebas dari masalah multikolenieritas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar

variabel bebas atau model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,976	1,025
<i>Return on Assets</i>	0,941	1,063
Ukuran Perusahaan	0,944	1,059

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari multikolenieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi yaitu apabila nilai *Durbin Watson* (DW) lebih besar dari nilai *Durbin Lower* (DL). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i> (DW)	<i>Durbin Lower</i> (DL)
1	2,122	1,3663

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,122 lebih besar dari nilai *Durbin Lower* (DL) yaitu 1,3663,

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel independennya adalah struktur modal. Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	156.419	49.267		3.175	.003
Current Ratio	-.266	.053	-.617	-4.993	.000
Return on Assets	2.582	1.072	.303	2.409	.021
Ukuran Perusahaan	-4.617	5.523	-.105	-.836	.408

a. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 156,419 - 0,266 X_1 + 2,582 X_2 - 4,617 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 156,419 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan

maka struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 156,419 satuan.

2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,266 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *current ratio*, maka dapat menyebabkan penurunan variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 0,266 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* sebesar 2,582 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *return on assets*, maka dapat menyebabkan peningkatan variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 2,582 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -4,617 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel ukuran perusahaan, maka dapat menyebabkan penurunan variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 4,617 satuan.

1. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dengan kata lain bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak dengan kata lain bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t data pada tabel 4.5 di atas diketahui bahwa:

- a. Untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar -4,993 lebih besar dari nilai t tabel yaitu -2,023 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Untuk variabel *return on assets* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,409 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,023 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

- c. Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,836 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,023 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,408 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dengan kata lain bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak dengan kata lain bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85965.194	3	28655.065	9.370	.000 ^b
	Residual	119264.317	39	3058.059		
	Total	205229.510	42			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return on Assets

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 9,370 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,845 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada peneliiian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.374	55.29972

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return on Assets

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,374, berarti bawa variabel *current ratio*, *return on assets* dan

ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh sebesar 37,40% terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, sedangkan sisanya sebesar 62,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk nilai R diperoleh sebesar 0,647 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Hasil pengujian variabel *current ratio* menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Koefisien regresi untuk variabel *current ratio* bernilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel *current ratio* sebesar satu satuan akan mempengaruhi penurunan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2018) dan Said (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *current ratio* yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin menurunnya struktur modal perusahaan tersebut. Dalam hal ini, likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

2. Pengaruh *Return on assets* Secara Parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Hasil pengujian variabel *return on assets* menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on assets* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Koefisien regresi untuk variabel *return on assets* bernilai positif yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel *return on assets* sebesar satu satuan akan mempengaruhi peningkatan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on assets* berarti memiliki tingkat

profitabilitas yang besar. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan yang menyebabkan struktur modal pada perusahaan akan mengalami peningkatan.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang terlebih dahulu karena penggunaan hutang dianggap akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal yang besar atau kuat lebih mudah memutuskan untuk berhutang karena perusahaan yakin memiliki pondasi keuangan yang kuat. Perusahaan yang memiliki modal yang besar menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sehingga lebih cenderung untuk mengembangkan perusahaan dengan menggunakan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa hutang. Dalam hal ini, semakin besar laba atau profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar peluang perusahaan untuk mengambil sumber dana yang berasal dari pihak luar.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan mempengaruhi penurunan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Sungkar (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal dengan kata lain bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak memberi pengaruh perusahaan tersebut menggunakan hutang yang lebih besar.

Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan, akan tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan persentase pengaruh sebesar 37,40%. sedangkan sisanya sebesar 62,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) dan Lina (2018) menyatakan bahwa *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dalam hal ini, *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan jika dipadukan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan struktur modal suatu perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* akan meningkatkan struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020..
2. *Return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on assets* akan meningkatkan struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020..
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. *Current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya

current ratio, *return on assets* dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan penulis adalah:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat mempertimbangkan bukti empiris dalam pengambilan keputusan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain di antaranya, sehingga hasil penelitian akan diperoleh persamaan regresi yang lebih kompleks dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Armelia, Shelly. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)." *JOM Fisip* 3(2):1-13.
- Carnavela. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(3).
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Herna Sari. 2019. "Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, firm Size dan Return on Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 2(2):1-16.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi*. Medan: USU Press.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lina. 2018. "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Size dan Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4):893-902.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Noviandini. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6(1):1-19.

- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, Revia Anisa. 2022. "Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Fixed Assets Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Debt To equity Ratio Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(3):1100–1111.
- Putri, Rika Prihasti. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(2):1–23.
- Rifai, Moh. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* 1(1):1–8.
- Safitri, Mita Ayu. 2021. "Pengaruh Return on Assets, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Prediksi Kebangkrutan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* 7(1):90–99.
- Said. 2019. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 8(1):1–20.
- Sartono, Agus. 2015. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiani, Ni Putu Nita, dan I. Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal." *E-Jurnal Akuntansi* 22(3):1682–1710.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sitorus, Friska Darnawaty. 2021. "Analisis Current Retio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* 5(1):391–99.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*

Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sungkar, Hally Innayah. 2021. "Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen TSM* 1(1):37–44.
- Tiara, Hana. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 1(2):1–15.
- Widianto, H. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia 2007-2009)." Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wiyono, Gendro, dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.